

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

Fenti Rahmawati
Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
frahmawati911@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada sektor pertambangan tahun 2014-2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasi termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat replikasi, menggunakan sampel sebanyak dua perusahaan yaitu PT PERTAMINA (Persero) dan PT ADARO ENERGY Tbk menggunakan data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resmi perusahaan. Analisis yang dilakukan menggunakan rasio keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, serta diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa dari kedua perusahaan BUMN sektor pertambangan, PT PERTAMINA (Persero) menunjukkan kinerja yang baik pada tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan PT PERTAMINA (Persero) mendapatkan predikat sehat pada tahun 2014-2018 dan PT ADARO ENERGY Tbk pada tahun 2014-2018 mendapat predikat sehat.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Abstract

The aim of this study was to determine the level of financial health mining companies in 2014-2018 based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100/MBU/2002. The type of research is used based on the level of explanation, including descriptive research. This research is a replication study, uses a sample of two companies, PT PERTAMINA (Persero) and PT ADARO ENERGY Tbk uses quantitative data that is the company's financial statements sourced from the official website. The analysis is conducted using financial ratios that can be measured based on Ministerial Decree Number: KEP-100/MBU/2002. The result showed that, PT PERTAMINA (Persero) showed good performance at all level of liquidity, solvency, activity, and profitability. Based on the Decree of the Minister of SOE Number: KEP-100/MBU/2002 for the assessment of the soundness of the financial aspects of PT PERTAMINA (Persero) in the 2014-2018 period, it received predicate healthy and PT ADARO ENERGY Tbk in 2014-2018 received the predicate of healthy.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100/MBU/2002.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat dalam dunia usaha. Kondisi keuangan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan saham dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan

perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Periode dalam penyusunan laporan keuangan pada umumnya dilakukan setiap tiga bulan, enam bulan atau satu tahun sekali sesuai periode akuntansi.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan sumber informasi yang dapat

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

diandalkan untuk dianalisis menggunakan metode rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi (Sutrisno, 2017:9). Nilai yang terdapat didalam laporan keuangan merupakan nilai riil dari sebuah laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan.

Pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat menjadikan kinerja keuangan sebagai acuan agar nantinya perusahaan dapat mengalami peningkatan performa seperti tahun-tahun sebelumnya. Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan selanjutnya adalah investor yang akan menanamkan sahamnya dapat melihat sebuah perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun apakah mengalami penurunan atau kenaikan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah faktor penting untuk perusahaan dalam memajukan kesejahteraan dalam perusahaan.

Pada rasio keuangan tingkat likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Cara kerja tingkat solvabilitas yaitu dengan menunjukan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan jaminan harta dan profit yang dimiliki perusahaan. Pemilihan aspek tersebut perlu dikaitkan dengan tujuan analisis rasio. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Dengan demikian, perusahaan khususnya BUMN akan mendapat apresiasi dari calon investor karena telah melaporkan hasil laporan keuangan setiap periodenya.

BUMN merupakan Badan Usaha Milik Negara yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sedangkan perusahaan perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk dua perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit lima puluh satu persen sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan.

PT PERTAMINA (Persero) dan PT ADARO ENERGY merupakan BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan penambang Batubara di Indonesia. Mengingat kebutuhan hidup yang semakin banyak dan merupakan kebutuhan utama masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, perbaikan – perbaikan terus dilakukan agar kinerja PT PERTAMINA (Persero) dan PT ADARO ENERGY Tbk meningkat. Penilaian kinerja perusahaan BUMN menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesehatan BUMN meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan, aspek administrasi, aspek operasional. Dalam hal ini penilaian atas kinerja PT PERTAMINA (Persero) dan PT ADARO ENERGY Tbk hanya mengambil aspek keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan tingkat kesehatan aspek keuangan pada PT PERTAMINA (PERSERO) dan PT ADARO ENERGY Tbk Tahun 2014 – 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang digunakan untuk sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan yang akan datang. Dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan semua dapat dilihat pada laporan keuangan.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah menggambarkan hubungan antara beberapa laporan keuangan dengan menggunakan sebuah alat analisis rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis baik atau tidaknya keadaan dari posisi keuangan perusahaan. Hal tersebut digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Caranya dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan menurut Kasmir (2010:93) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Current Ratio (CR)

Menurut Anwar (2019: 172) rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Sutrisno (2017:207) rasio kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. *Cash Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio TMS terhadap TA, maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. TMS To TA dalam

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS To TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Anwar (2019: 177) *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable*. Variabel *Return On Equity* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return On Investment (ROI)

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan aset perusahaan yang ditetapkan. Menurut Kasmir (2010:115) *Return On Investmen* atau *Return On Investment*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Variabel *Return On Investment* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktivitas}}$$

Collection Periods

Collection Periods adalah rasio untuk menghitung jumlah hari dalam setahun dengan perputaran piutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Variabel *Collection Periods* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan sebuah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam persediaan rata-rata untuk satu periode. Variabel Perputaran Persediaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Total Assets Turn Over

Rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Variabel *Total Assets Turn Over* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Capital Employeed}}$$

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek PT PERTAMINA (Persero) yang merupakan perusahaan BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. PT ADARO ENERGY Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pertambangan batubara.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2014 sampai 2018. Sumber data penelitian ini berdasarkan dari data perusahaan PT PERTAMINA (Persero) dan PT ADARO ENERGY Tbk yang diperoleh dari website perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT PERTAMINA (Persero) dan PT ADARO ENERGY Tbk yang berguna menjadi sampel dalam penelitian ini.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN dengan menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif.

Tabel III.1 Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan

Indikator	Non Infrastruktur	Infrastruktur
1. Aspek Keuangan	70 %	50 %
2. Aspek Operasional	15 %	35 %
3. Aspek Administrasi	15 %	15 %

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel III.2 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	Collection Periods	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Aset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

**Tabel III.3 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN
Untuk Seluruh Aspek**

Kategori	Interval
SEHAT	
AAA	(TS) > 95
AA	80 < TS ≤ 95
A	65 < TS ≤ 80
KURANG SEHAT	
BBB	50 < TS ≤ 65
BB	40 < TS ≤ 50
B	30 < TS ≤ 40
TIDAK SEHAT	
CCC	20 < TS ≤ 30
CC	10 < TS ≤ 20
C	TS ≤ 10

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Menurut Sutrisno (2013:35) untuk diandingkan dengan aturan kesehatan, karena aspek keuangan untuk BUMN non infrastruktur mempunyai bobot 70, dan diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi ditiadakan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya dengan cara membagi total skor aspek keuangan dengan 0,7.

Dengan demikian untuk mendapatkan nilai ekuivalen dengan ketiga aspek, maka total skor kinerja hasil perhitungan dari indikator rasio dalam aspek keuangan akan dibagi dengan nilai 0,7 (bobot aspek keuangan 70 dibagi dengan keseluruhan dari ketiga aspek dengan bobot 100).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 PT PERTAMINA (PERSERO)

1. Return On Equity (ROE)

Tabel IV.1 Hasil Perhitungan ROE PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Laba Setelah Pajak (1)	Modal Sendiri (2)	ROE (1):(2)	skor
2014	1,476,647	14,573,890	10.13%	14
2015	1,442,163	16,406,408	8.79%	12
2016	3,162,654	19,228,450	16.45%	20
2017	2,700,404	20,977,974	12.87%	16
2018	2,716,394	22,752,410	11.94%	16

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

2. Return On Investment (ROI)

Tabel IV.2 Hasil Perhitungan ROI PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	EBIT + Penyusutan (1)	Capital Employed (2)	ROI (1) : (2)	Skor
2014	12,829,453	53,257,236	24.09%	15
2015	13,149,485	46,952,485	28.01%	15
2016	13,920,135	55,250,977	25.19%	15
2017	16,947,825	58,885,715	28.78%	15
2018	16,349,160	66,848,369	24.46%	15

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

3. Cash Ratio

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Cash Ratio PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Kas dan Setara Kas (1)	Hutang Lancar (2)	Cash Ratio (1) : (2)	Skor
2014	3,638,714	13,745,590	26.47%	4
2015	3,111,066	8,546,589	36.40%	5
2016	6,721,568	8,893,238	75.58%	5
2017	6,409,827	9,837,044	65.16%	5
2018	9,112,312	13,972,882	65.21%	5

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

4. Current Ratio

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Current Ratio PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Rasio Lancar (1) : (2)	Skor
2014	20,492,731	13,745,590	149.09%	5
2015	14,329,659	8,546,589	167.67%	5
2016	18,434,114	8,893,238	207.28%	5
2017	19,156,608	9,837,044	194.74%	5
2018	23,154,204	13,972,882	165.71%	5

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

5. Collection Periods

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Collection Ratio PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Total Piutang Usaha (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	Collection Periods (1):(2)x365 hari	Skor
2014	3,400,170	69,996,375	18	3
2015	2,501,412	41,762,680	22	3.5
2016	2,864,720	36,486,744	29	4
2017	2,675,643	46,000,723	21	3.5
2018	3,231,106	57,933,571	20	3

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

6. Perputaran Persediaan

Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Total Persediaan (1)	Total pendapatan usaha (2)	Perputaran Persediaan (1) : (2) x 365 hari	skor
2014	7,025,408	69,996,375	37	5
2015	4,395,068	41,762,680	38	5
2016	4,795,022	36,486,744	48	5
2017	6,036,137	46,000,723	48	5
2018	6,323,165	57,933,571	40	5

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

7. Total Assets Turn Over (TATO)

Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Total pendapatan (1)	Capital Employed (2)	TATO (1) : (2)	Skor
2014	69,996,375	53,257,236	131.43%	5
2015	41,762,680	46,952,485	88.95%	3.5
2016	36,486,744	55,250,977	66.04%	3
2017	46,000,723	58,885,715	78.12%	3.5
2018	57,933,571	66,848,369	86.66%	3.5

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel IV.8 Hasil Perhitungan TMS To TA PT PERTAMINA (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Total Modal Sendiri (1)	Total Aktiva (2)	TMS terhadap TA (1) : (2)	Skor
2014	17,239,671	50,695,945	34.01%	10
2015	17,861,933	45,518,903	39.24%	10
2016	20,518,944	53,976,094	38.01%	10
2017	22,584,523	57,439,375	39.32%	10
2018	25,071,949	64,718,452	38.74%	10

Sumber: Laporan Keuangan PT PERTAMINA, data diolah 2020

4.2 PT ADARO ENERGY TBK

1. Return On Equity (ROE)

Tabel IV.9 Hasil Perhitungan ROE PT ADARO ENERGY TBK (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	Laba Setelah Pajak (1)	Modal Sendiri (2)	ROE (1) : (2)	Skor
2014	183,244	2,789,803	6.57%	8.5
2015	151,003	2,897,667	5.21%	7
2016	340,686	3,341,358	10.20%	14
2017	248,932	3,709,688	6.71%	10
2018	224,049	3,769,953	5.94%	8.5

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

2. Return On Investment (ROI)

Tabel IV.10 Hasil Perhitungan ROI PT ADARO ENERGY TBK (Persero) Periode 2014-2018

Tahun	EBIT + Penyusutan (1)	Capital Employed (2)	ROI (1) : (2)	Skor
2014	2,106,435	6,127,439	34.38%	15
2015	1,798,992	5,654,256	31.82%	15
2016	2,131,805	6,418,419	33.21%	15
2017	1,953,237	6,681,140	29.24%	15
2018	1,921,953	6,612,247	29.07%	15

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

3. Cash Ratio

Tabel IV.11 Hasil Perhitungan Cash Ratio PT ADARO ENERGY TBK Periode 2014-2018

Tahun	Kas dan Setara Kas (1)	Hutang Lancar (2)	Cash Ratio (1) : (2)	Skor
2014	745,248	774,595	96.21%	5
2015	702,452	454,473	154.56%	5
2016	1,076,948	644,555	167.08%	5
2017	1,206,848	773,302	156.06%	5
2018	1,057,961	780,714	135.51%	5

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

4. Current Ratio

Tabel IV.12 Hasil Perhitungan Current Ratio PT ADARO ENERGY TBK Periode 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Rasio Lancar (1) : (2)	Skor
2014	1,271,632	774,595	164.17%	5
2015	1,092,519	454,473	240.39%	5
2016	1,592,715	644,555	247.10%	5
2017	1,979,162	773,302	255.94%	5
2018	1,688,597	780,714	216.29%	5

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

5. Collection Periods

Tabel IV.13 Hasil Perhitungan Collection Ratio PT ADARO ENERGY TBK Periode 2014-2018

Tahun	Total Piutang Usaha (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	CP (1) : (2) x 365 Hari	Skor
2014	285,560	3,325,444	31	4.5
2015	195,694	2,684,476	27	4
2016	300,689	2,524,239	43	5
2017	314,718	1,549,283	74	4.5
2018	343,361	1,610,291	78	4.5

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

6. Perputaran Persediaan

Tabel IV.14 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan ADARO ENERGY TBK Periode 2014-2018

Tahun	Total Persediaan (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	CP (1) : (2) x 365 Hari	Skor
2014	96,743	3,325,444	11	2.4
2015	72,791	2,684,476	10	1.8
2016	73,417	2,524,239	11	2.4
2017	85,466	1,549,283	20	3
2018	118,319	1,610,291	27	4

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN PT ADARO ENERGY TBK
TAHUN 2014-2018**

7. Total Assets Turn Over (TATO)

**Tabel IV.15 Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over
PT PERTAMINA (Persero)
Periode 2014-2018**

Tahun	Total Pendapatan (1)	Capital Employed (2)	TATO (1):(2)	Skor
2014	3,325,444	6,127,439	54.27%	2.5
2015	2,684,476	5,654,256	47.48%	2.5
2016	2,524,239	6,418,419	39.33%	2
2017	1,549,283	6,681,140	23.19%	2
2018	1,610,291	6,612,247	24.35%	2

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

**Tabel IV.16 Hasil Perhitungan TMS To TA PT
ADARO ENERGY TBK
Periode 2014-2018**

Tahun	Total Modal Sendiri (1)	Total Aktiva (2)	TMS terhadap TA (1):(2)	Skor
2014	1,948,589	6,413,864	30.38%	10
2015	1,966,034	5,958,629	32.99%	10
2016	2,158,273	6,522,257	33.09%	10
2017	2,124,906	6,814,147	31.18%	10
2018	2,153,126	6,784,076	31.74%	10

Sumber: Laporan Keuangan PT ADARO ENERGY Tbk, data diolah 2020

**4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan dari
Aspek Keuangan**

**Tabel IV. 17 Total Skor Dari Delapan Indikator
Dalam Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan
Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002
PT PERTAMINA (Persero)**

Indikator	SKOR				
	2014	2015	2016	2017	2018
ROE	14	12	20	16	16
ROI	15	15	15	15	15
Cash Ratio	4	5	5	5	5
Current Ratio	5	5	5	5	5
Collection Periods	3	3.5	4	3.5	3
Perputaran Persediaan	5	5	5	5	5
TATO	5	3.5	3	3.5	3.5
TMS TO TA	10	10	10	10	10
Total Skor	61	59	67	63	63
Total Bobot	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel IV.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Dalam
Aspek keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri
BUMN No: KEP-100/MBU/2002**

Tahun	Total Skor (1)	Bobot Aspek Keuangan (2)	Total Bobot Dari Tiga Aspek (Keuangan, Administrasi, Operasional) (3)	Total Skor Di Buat Ekuivalen Dengan Asumsi Aspek Operasional Dan Admin istrasi Di Tiadakan (1): $\left[\frac{(2)}{(3)} \right]$	Nilai Interval	Kategori	Predikat
2014	61	70	100	87,14	(80 < TS <= 95)	AA	Sehat
2015	59	70	100	84,29	(80 < TS <= 95)	AA	Sehat
2016	67	70	100	95,71	TS > 95	AAA	Sehat
2017	63	70	100	90	(80 < TS <= 95)	AA	Sehat
2018	63	70	100	90	(80 < TS <= 95)	AA	Sehat

Sumber: Data diolah, 2020

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

Berdasarkan Tabel IV.17 total skor dari delapan indikator dalam aspek keuangan, terjadinya penurunan di beberapa rasio keuangan seperti pada *Return On Equity* tahun 2015 akibat dari perusahaan yang mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari modal sendiri. *Collection periods* masih dalam kondisi yang belum optimal karena lamanya waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih maupun menarik piutang. Pada rasio *total asset turn over* belum berada pada posisi yang optimal karena hampir sebagian besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berupa pinjaman yang diberikan pada nasabah, sehingga perusahaan tidak optimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan seperti pada Tabel IV.28 total skor yang diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 67 dan merupakan total skor yang paling besar diantara lima tahun tersebut, karena pada tahun 2016 skor yang didapat masing-masing rasio hampir seluruhnya mencapai target maksimal skor standar Surat Keputusan Menteri. Untuk dapat mengetahui predikat kesehatan yang diperoleh PT PERTAMINA (Persero) dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan bobot aspek keuangan BUMN Non-Infrastruktur yaitu 70 dan dibagi dengan total bobot dari ketiga aspek sebesar 100 dengan asumsi aspek operasional dan aspek administrasi ditiadakan. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai tingkat kesehatan keuangan PT PERTAMINA (Persero) pada tahun 2016 mendapatkan total skor sempurna sebesar 95,71 dengan predikat Sehat kategori AAA.

**Tabel IV. 19 Total Skor Dari Delapan Indikator
Dalam Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan
Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002
PT ADARO ENERGY TBK**

Indikator	SKOR				
	2014	2015	2016	2017	2018
ROE	8.5	7	14	10	8.5
ROI	15	15	15	15	15
Cash Ratio	5	5	5	5	5
Current Ratio	5	5	5	5	5
Collection Periods	4.5	4	5	4.5	4.5
Perputaran Persediaan	2.4	1.8	2.4	3	4
TATO	2.5	2.5	2	2	2
TMS TO TA	10	10	10	10	10
Total Skor	53	50	58	55	54
Total Bobot	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel IV.20 Penilaian Tingkat Kesehatan Dalam
Aspek keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri
BUMN No: KEP-100/MBU/2002**

Ta hu n	T o t a l S k o r (1)	B o b o t A s p e k K e u a n (2)	T o t a l B o b o t D a r i T i g a A s p e k (K e u a n g a n , A d m i n i s t r a s i, O p e r a s i o n a l) (3)	T o t a l S k o r D i B u a t E k u i v a l e n D e n g a n A s u m s i A s p e k O p e r a s i o n a l D a n A d m i n i s t r a s i D i T i a d a k a n (1): $\frac{(2)}{(3)}$	N i l a i I n t e r v a l	K a t e g o r i	P r e d i k a t
2014	61	70	100	87,14	(80< TS<= 95)	AA	Sehat
2015	59	70	100	84,29	(80< TS<= 95)	AA	Sehat
2016	67	70	100	95,71	TS > 95	AAA	Sehat
2017	63	70	100	90	(80< TS<= 95)	AA	Sehat
2018	63	70	100	90	(80< TS<= 95)	AA	Sehat

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.29 total skor dari delapan indikator dalam aspek keuangan, terjadinya penurunan di beberapa rasio keuangan seperti pada *Return On Equity* tahun 2015, 2017 dan 2018 akibat dari perusahaan yang mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari modal sendiri. Pada rasio perputaran persediaan juga masih kurang optimal, hal tersebut terjadi karena penjualan yang belum maksimal sehingga banyak persediaan yang menumpuk di gudang, dengan adanya hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada perusahaan agar persediaan yang berada di dalam gudang dapat berputar dengan baik penjualannya dan tidak menumpuk di dalam gudang terlalu lama. Pada *total aset*

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

turn over masih belum berada pada posisi yang baik karena hampir sebagian besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berupa pinjaman diberikan pada nasabah sehingga perusahaan tidak optimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Sesuai dengan penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan seperti pada Tabel IV.30 total skor yang diperoleh PT ADARO ENERGY Tbk pada tahun 2016 sebesar 58, dan merupakan total skor tertinggi pada periode penelitian lima tahun. Untuk dapat mengetahui predikat tingkat kesehatan PT ADARO ENERGY Tbk yaitu dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan bobot aspek keuangan BUMN Non-Infrastruktur yaitu 70 dan dibagi dengan total bobot dari ketiga aspek sebesar 100. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai tingkat kesehatan keuangan PT ADARO ENERGY Tbk pada tahun 2016 sebesar 82,86 dengan predikat Sehat kategori AA. Sedangkan pada tahun 2014-2015 hanya mendapat kategori A meskipun sama-sama mendapat predikat sehat.

PENUTUP

Simpulan

Berikut beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data pada rasio keuangan yang digunakan:

A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Analisis profitabilitas dapat ditentukan dengan cara menghitung beberapa variabel seperti berikut:

1. *Return On Equity (ROE)*

ROE pada PT PERTAMINA (Persero) memiliki hasil perhitungan sebesar 60,18% sedangkan pada PT ADARO ENERGY Tbk memiliki hasil 34,63%. Selisih pada kedua perusahaan tersebut sebesar 25,55%, hal ini menandakan bahwa PT ADARO ENERGY Tbk kurang efisien dalam mendapatkan laba dengan menggunakan modal sendiri (*ekuitas*).

2. *Return On Investment (ROI)*

ROI pada PT PERTAMINA (Persero) memiliki jumlah 130,53% dan PT ADARO ENERGY Tbk dengan jumlah 157,72%, keduanya memiliki skor yang baik menurut standar kesehatan menteri yaitu sebesar 15 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan telah seimbang dalam mencapai laba atas aktiva yang diperoleh dari kenaikan total aktiva serta diimbangi dengan kenaikan *EBIT*.

B. Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017:206) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Analisis rasio likuiditas dapat dilihat dengan menggunakan variabel:

1. *Cash Ratio*

Cash ratio pada PT ADARO ENERGY Tbk secara keseluruhan dari tahun 2014-2018 mendapatkan jumlah perhitungan sebesar 709,42%. Jumlah tersebut tentunya lebih baik dari jumlah PT PERTAMINA (Persero) hanya sebesar 268,82%. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2014 PT PERTAMINA (Persero) membayar hutang lancarnya tidak sepenuhnya dengan menggunakan kas, bank, dan surat berharga lainnya saja dalam melunasi hutang lancar tetapi dari penjualan aset yang lain.

2. *Current Ratio*

Current Ratio PT PERTAMINA (Persero) memiliki jumlah 884,49% yang jauh lebih sedikit dari pada milik PT ADARO ENERGY Tbk sebesar 1.123,89% artinya PT ADARO ENERGY Tbk memiliki kemampuan lebih baik dari PT PERTAMINA (Persero) dalam membayar kewajiban lancarnya

C. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang. Berikut variabel yang digunakan dalam perhitungan:

1. *Collection Periods*

Collection periods pada PT PERTAMINA (Persero) memiliki jumlah 110% sedangkan PT ADARO ENERGY Tbk memiliki jumlah presentase 253%. Dapat disimpulkan bahwa PT ADARO ENERGY Tbk menunjukkan usaha manajemen yang baik dalam pengumpulan piutang karena piutang akan kembali pada perusahaan sebelum waktu kredit yang telah ditetapkan, pelanggan tidak ada yang melebihi waktu jatuh tempo.

2. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan pada masing-masing perusahaan memiliki jumlah presentase yang berbeda, pada PT PERTAMINA (Persero) memiliki jumlah 211 poin, dan PT ADARO ENERGY Tbk memiliki jumlah 79 poin. Hal ini menunjukkan bahwa umur simpan barang pada masing-masing perusahaan berbeda, tidak bisa dibandingkan satu sama lain.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT ADARO ENERGY TBK TAHUN 2014-2018

3. Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turn over yang dimiliki PT PERTAMINA sebesar 451,2%, sedangkan pada PT ADARO ENERGY sebesar 188,62%. Artinya dengan jumlah selisih presentase kedua perusahaan mencapai 262,58% maka PT PERTAMINA (Persero) dapat dikatakan memiliki aktiva yang lebih baik dalam menghasilkan laba untuk perusahaanya.

D. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi atau pembubaran. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Pada rasio total modal sendiri terhadap aset, kedua perusahaan memiliki skor sebesar 10 poin setiap tahunnya dan jumlah presentase pada PT PERTAMINA (Persero) sebesar 189,32%, sedangkan pada PT ADARO ENERGY Tbk mendapat presentase sebesar 159,38%. Selisih antara kedua perusahaan sebesar 29.94%. Artinya PT ADARO ENERGY Tbk lebih mampu dalam mengolah modal pinjaman yang digunakan untuk mendanai aktiva.

Hasil analisis berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan pada PT PERTAMINA (Persero) yang diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi ditiadakan pada tahun 2014-2015 dan tahun 2017-2018 mendapat predikat SEHAT kategori AA dengan interval $80 < \text{Total Skor} \leq 95$, sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mendapat total 95,71 dan berada pada kategori AAA ($\text{Total Skor} > 95$) dengan predikat SEHAT.

Pada PT ADARO ENERGY Tbk tingkat kesehatan dalam aspek keuangan dengan asumsi aspek operasional dan aspek administrasi ditiadakan pada tahun 2014-2015 pada tahun 2014-2015 dan tahun 2017-2018 mendapat predikat SEHAT kategori A dengan nilai interval ($65 < \text{Total Skor} \leq 80$), sedangkan pada tahun 2016 mendapat total skor sebesar 82,86 dan berada pada kategori AA dengan predikat SEHAT.

Saran

1. Bagi Manajemen

Selalu melakukan evaluasi pada perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui kedepannya dalam mempertimbangkan strategi bisnis yang akan diterapkan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hal pertama yang harus dilakukan yaitu dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang akan di tanami saham. Hal ini penting dilakukan mengurangi risiko buruk pada saat akan melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan menggunakan berbagai perspektif dan sumber terpercaya agar penelitian yang di dikerjakan dapat membantu calon investor dan pihak yang membutuhkan dalam memutuskan keputusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4(1):103-115.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Husnan, S. 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Cetakan Pertama. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2002. *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor KEP-100/MBU/2002*. Menteri BUMN.
- Lukiana, N. 2013. Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada PT Lamicitra Nusantara, Tbk Periode 2010-2012. *Jurnal WIGA*. 3(2):54-69.
- Mardianto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban*. Grasindo: Jakarta
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Nurindra, D.A. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2011*.
- Nasution, L.K. dan S.N. Sari. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi* 5(1): 60-68

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN PT ADARO ENERGY TBK
TAHUN 2014-2018**

Saragih, F. 2013. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

_____.2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Cetakan Kesembilan. Ekonisia. Yogyakarta.

Wahyudi, I. 2018. Analisis tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari kinerja keuangan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 (Study kasus pada PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2014-2016). Ekonimia. Samarinda.

Baskara, P.C. dan H. Rahyuda. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Pegadaian (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/20012. *E-Jurnal Manajemen UNUD* 5(1) : 236-256.

Yusra, I. 2016. Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefit*. 1(1):15-23.